

Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Boediarsih¹, Berty Widya Astuti¹, Indah Wulaningsih¹

¹Universitas Karya Husada, Semarang, Indonesia
Corresponding author: boediarsih@stikesyahoedsmg.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI adalah suatu cairan yang terbentuk dari campuran dua zat yaitu lemak dan air yang terdapat dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu dan bermanfaat sebagai makanan bayi dan pemberian ASI selama enam bulan tanpa pemberian minuman atau makanan apapun, termasuk air bening, vitamin dan obat tanpa tambahan cairan apapun. Pola pemberian makan pada bayi yang baik dan benar adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan sampai bayi umur 24 bulan. Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui.

Tujuan: untuk mengetahui Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Metode: jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti adalah ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebanyak 40 ibu menyusui. Analisa data menggunakan *chi-square*.

Hasil: ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagian besar mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (58,3%). Ada Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Simpulan: dukungan suami sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan ibu menyusui.

Kata Kunci:

Dukungan suami; pemberian ASI eksklusif; ibu menyusui.

ABSTRACT

Background: Breast milk is a liquid formed from a mixture of two substances, namely fat and water contained in a solution of protein, lactose and inorganic salts produced by the mother's breast glands and is useful as baby food and breastfeeding for six months without drinking or drinking any food, including clear water, vitamins and medicine without the addition of any fluids. A good and correct feeding pattern for babies is to exclusively breastfeed babies from birth to 6 months of age and continue until the baby is 24 months old. Husband's support is a vital part in the success or failure of breastfeeding. **Research Objectives:** to find out the relationship between husband's support for exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Batusari Village, Batangan District, Pati Regency. **Methods:** The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The population studied were breastfeeding mothers in Batusari Village, Batangan District, Pati Regency as many as 40 breastfeeding mothers. *Chi-square* was used to analyze the data.

Results: breastfeeding mothers in Batusari Village, Batangan District, Pati Regency, mostly had good husband support as many as 24 respondents (66.7%) and gave exclusive breastfeeding as many as 21 respondents (58.3%). There is a relationship between husband's support for exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Batusari Village, Batangan District, Pati Regency.

Conclusion: Husband's support is very important to help mother succeed in breastfeeding.

Keywords:

Husband's support, exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers

LATAR BELAKANG

ASI adalah suatu cairan yang terbentuk dari campuran dua zat yaitu lemak dan air yang terdapat dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu dan bermanfaat sebagai makanan bayi dan pemberian ASI selama enam bulan tanpa pemberian minuman atau makanan apapun, termasuk air bening, vitamin dan obat tanpa tambahan cairan apapun. Seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim. Setelah bayi berusia enam bulan barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai bayi 2 tahun atau lebih. (Wiji, 2013)

Salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak dengan indikatornya yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup ditahun 2030. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kematian bayi diantaranya yaitu dengan Pemberian ASI secara eksklusif. *United Nations Children's (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan karena ASI memiliki banyak manfaat kesehatan. (Hidayah, 2018)

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/ SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Akan tetapi, adanya dukungan itu tidak diiringi oleh tingginya persentase pemberian ASI eksklusif. (Yulia, 2019)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu dan dapat mengurangi berbagai gangguan diantaranya gangguan gastrointestinal dibandingkan dengan makanan lain jika diminum oleh bayi. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi usia 0-6 bulan. (Sari, 2017)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral. (Kemenkes RI, 2017). Data WHO (2016), menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia sebesar 39 %. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 masih rendah yakni sebesar 65,16% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif menurut WHO harus sebesar 80%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4 persen, sedikit meningkat jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2016 yaitu 54,2 persen. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pati tahun 2018 sebesar (76,6 %) turun dibandingkan tahun 2017 sebesar (76,8 %), tahun 2016 sebesar (74,2 %), tahun 2015 sebesar (72,1 %), tahun 2014 sebesar (71,53 %), tahun 2013 sebesar (64.8%), tahun 2012 sebesar (62.45%). (Kemenkes RI, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo dibedakan menjadi 3 yaitu factor pemudah (*predisposing factors*) terdiri dari pengetahuan, pendidikan, *breastfeeding*, pekerjaan, factor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari akses terhadap tenaga kesehatan, dan factor pendorong (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan keluarga/suami, motivasi dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama serta motivasi dan perilaku petugas kesehatan, dan dukungan dari pemerintah daerah (Sari, 2017).

Menurut Haryono &Setianingsih (2014), dukungan didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Sri & Putri, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dari hasil wawancara pada 5 ibu menyusui bahwa didapatkan dua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif dan sedangkan tiga lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai factor yaitu ibu mulai bekerja dan malas untuk memompa ASI-nya terlebih dahulu serta beberapa ibu lainnya tidak percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dua ibu yang memberikan ASI eksklusif mengaku bahwa suami selalu memberikan dukungan perhatian dan membantu merawat bayinya, sedangkan ibu lainnya mengatakan bahwa jarang diberikan perhatian karena suami sibuk bekerja. Dan menurut ibu kader di kelurahan Batusari, belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE

Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti adalah ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebanyak 40 ibu menyusui. Sampel sebanyak 36 responden, dengan teknik sampling adalah tehnik purposive sampling.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

| Dukungan suami | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Baik | 24 | 66.7 |
| Kurang baik | 12 | 33.3 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagian besar mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan suami kurang baik sebanyak 12 responden (33,3%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

| Pembeiran ASI eksklusif | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| ASI eksklusif | 21 | 58.3 |
| Tidak ASI eksklusif | 15 | 41.7 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (58,3%) dan sebagian kecil tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (41,7%)

Tabel 3. Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

| Dukungan suami | Pemberian ASI eksklusif | | | | Jumlah | | <i>p-value</i> |
|----------------|-------------------------|------|---------------------|------|--------|-----|----------------|
| | ASI eksklusif | | tidak ASI eksklusif | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Baik | 19 | 79,2 | 5 | 20,8 | 24 | 100 | 0,001 |
| Kurang baik | 2 | 16,7 | 10 | 83,3 | 12 | 100 | |
| Jumlah | 21 | 58,3 | 15 | 41,7 | 36 | 100 | |

Berdasarkan table silang di atas maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mempunyai dukungan suami baik sebagian besar mempunyai memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (79,2%) dan yang mempunyai dukungan suami kurang baik sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (83,3%).

Dari hasil olah data dengan *chi square*, maka didapatkan hasil terdapat 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 didapatkan nilai *p value Continuity Correction* sebesar $0,001 < 0,05$, maka berdasarkan criteria penolakan H_0 dapat dinyatakan hipotesa (H_0) ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima berarti ada Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagian besar mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan suami kurang baik sebanyak 12 responden (33,3%). Sejalan dengan penelitian Arryan Rizqi tahun 2017 yakni sebagian besar memiliki dukungan suami baik sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami kurang sebanyak 7 responden (12,7%).

Dukungan baik dapat dilihat dari jawaban kuesioner responden menjawab dengan benar pada pernyataan tentang suami memberikan informasi untuk memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan sebanyak 29 responden (81%) menjawab benar, dan pernyataan bahwa suami memberikan pujian kepada ibu makan-makanan bergizi untuk kelancaran ASI sebanyak 29 responden (81%) menjawab benar. Sedangkan dukungan kurang baik dapat dilihat dari pertanyaan yang paling banyak di jawab tidak pada pernyataan bahwa suami memberikan pujian kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (42%) dan pernyataan suami membantu ibu dalam merawat bayi selama menyusui sebanyak 14 responden (39%).

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran reflex pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak. Ibu menyusui karena mereka percaya ASI lebih sehat untuk bayi. Suami merupakan pemberi dukungan yang paling berpengaruh. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan memberi ASI pada bayi umur 0–6 bulan secara eksklusif.⁴ Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk. Bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI. (Destyana dkk, 2018)

Dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu, atau biasa disebut dengan istilah *breastfeeding father*. *Breastfeeding Father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI (*Milk Let Down Reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. (Destyanadkk, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian Kundre, di Puskesmas Ranomuut Kota Manado menunjukkan bahwa ibu menyusui eksklusif yang memiliki *support system* keluarga dengan kategori baik sebesar 31 orang (68,9%), sedangkan ibu menyusui eksklusif yang memiliki *support system* keluarga dengan kategori buruk sebesar 14 orang (31,1%).³ Sedangkan Penelitian Tilahun Tewabe tahun 2017 mengatakan bahwa dari 353 responden ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami 310 orang (87.8%), artinya hampir semua ibu menyusui mendapatkan dukungan yang baik dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (58,3%) dan sebagian kecil tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak

15 responden (41,7%). Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang langsung misalnya, perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya, social kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Faktor lain yang bisa mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir bayi. Bayi dengan berat badan lahir rendah atau kurang dari 2.500 gram mempunyai resiko dalam masalah menyusui dikarenakan oleh reflex hisap yang lemah.⁴⁰ Faktor Psikis dimana masa nifas merupakan salah satu fase yang memerlukan adaptasi psikologis. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Tanggungjawab bertambah dengan adanya bayi yang baru lahir. Dorongan dan perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dorongan positif untuk ibu (Sari, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurut eori Lawrence Green dalam Notoadmodjo dibedakan menjadi 3 yaitu factor pemudah (*predisposing factors*) terdiri dari pengetahuan, pendidikan, *breastfeeding*, pekerjaan, factor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari akses terhadap tenaga kesehatan, dan factor pendorong (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan keluarga/suami, motivasi dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama serta motivasi dan perilaku petugas kesehatan, dan dukungan dari pemerintah daerah (Haryono, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Diah Utami 2019 bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 28 orang (87,5%) memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (40,6%), sedangkan 15 orang (46,9%) tidak eksklusif. Dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 4 orang (12,5%) memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (25,0%) sedangkan 3 orang (75,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan table silang di atas maka dapat diketahui bahwa ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mempunyai dukungan suami baik sebagian besar mempunyai memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (79,2%) dan yang mempunyai dukungan suami kurang baik sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (83,3%).

Dari hasil olah data dengan *chi square*, maka didapatkan hasil p value *Continuity Correction* sebesar $0,001 < 0,05$, maka ada Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mempunyai dukungan suami baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena ibu bekerja sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI disaat bekerja, sedangkan ibu yang mendapat dukungan suami kurang baik tetapi memberikan ASI secara eksklusif disebabkan karena ibu tidak bekerja dan berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu bayi dapat memberikan ASI nya secara eksklusif. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif, karena lebih focus waktunya untuk merawat dan menyusui bayinya dibandingkan ibu yang bekerja.

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu menyusui agar memberikan ASI saja tanpa makanan pendamping lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam program menyusui adalah menciptakan suasana nyaman bagi ibu sehingga kondisi psikis ibu lebih sehat. Peningkatan peran suami berupa perhatian kepada ibu sangat dibutuhkan suatu proses dalam produksi ASI

yaitu merangsang reflek oksitosin. Pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar susu sehingga mengalirkan ASI ke *sinus laktiferus (areola)* dan kemudian akan dihisap oleh bayi (Sri & Putri, 2015).

Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami atau orang lain sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui. Dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dukungan keluarga yang berasal dari suami, anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai 6 bulan pertama postpartum dan memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Wiji, 2013).

Selain factor ibu sendiri ibu juga memerlukan dukungan dari orang terdekatnya, salah satu dukungan yang berarti bagi ibu adalah dukungan suami. Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap untuk memberikan dukungan maupun bantuan. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan suami merupakan factor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (Sri & Putri, 2015).

Seorang suami mempunyai peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Peran suami mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya. Proses menyusui bisa terhambat apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis dan ibu tidak mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami diharapkan mampu sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional, dari semua dukungan, dukungan yang paling berperan adalah Dukungan Informasional (Haryono, 2014).

Menurut penelitian Ratnasari et al, (2017) dengan judul "*Family Support and Exclusive Breastfeeding among Yogyakarta mother in employment*" hasil didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada wanita bekerja di Yogyakarta. Dukungan suami dapat dikatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan lamanya pemberian ASI. Semakin besar dukungan suami maka semakin lama pula pemberian ASI dan juga berpengaruh terhadap kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan sebagian kecil mempunyai dukungan suami kurang baik sebanyak 12 responden (33,3%). Sebagian besar ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mempunyai memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (58,3%) dan sebagian kecil tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (41,7%). Ada Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan

Batangan Kabupaten Pati. Untuk suami bisa membantu ibu dalam merawat bayinya dan membantu tugas-tugas rumah tangga agar siibu tidak kecapekan dan bisa memberikan ASI eksklusifnya secara maksimal. Karena dukungan suami sangatlah berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

- Destyana, R.M., D. Angkasa., dan R. Nuzrina. 2018. Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*5(1): 41-50.
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: GosyenPublising.
- Hidayah, 2018. Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu, Status Pekerjaanibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas air Dingin Kota Padang Tahun 2018
- Kemenkes RI. 2017. Menyusui 1000 Hari Pertama Periode Emas Kehidupan Bayi. Kemenkes RI. Jakarta.
- KemenkesRI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kemenkes RI. Jakarta.
- Sri & Putri, 2015. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Padasuka Kota Bandung
- Sari, S.P. 2017. Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusifselama Enam Bulan dan Faktor Lain yang Mempengaruhi di Wilayah KerjaPuskesmas Alai Kota Padang Tahun 2017. Universitas Andalas. Skripsi
- Wiji, R.N. 2013. ASI dan Panduan Ibu Menyusui, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulia, 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Status Gizi Ibu Dengan Pertumbuhan Lingkar Kepala Bayi Usia 6 Bulan